

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Syah, 2013:10). Kemajuan suatu bangsa merupakan cerminan dari kualitas pendidikan yang sedang berlangsung. Pendidikan merupakan hal yang penting pada zaman sekarang, maka pendidikan sebagai salah satu prioritas bangsa untuk dikembangkan. Pendidikan dapat berkembang dan maju ketika fungsi sekolah dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan sekolah tersebut.

Sekolah merupakan inti dalam mengembangkan potensi dasar yang dimiliki oleh siswa. Sekolah dapat memberikan keterampilan-keterampilan dasar untuk mengasah ilmu pengetahuan agar memiliki modal dimasa depan secara utuh serta tersalurkan bakat dan potensi diri yang dimiliki. Sekolah memberikan layanan dan bimbingan terhadap perkembangan anak yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil dari proses bimbingan dan layanan tersebut di dapat dari proses pembelajaran.

Menurut Gagne, pembelajaran adalah peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang sifatnya internal (Siregar dan Nara, 2014:12). Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan guru dalam membantu seseorang atau kelompok untuk memungkinkan terjadinya

proses belajar pada siswa dengan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan yang maksimal. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya belajar dalam diri siswa.

Menurut Irwanto dalam Firmansyah (2010) belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Belajar dapat diartikan suatu perubahan dalam diri siswa. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh tingkat perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Adapun untuk mencapai hasil yang baik bukanlah satu hal yang mudah, ada banyak yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu kecerdasan.

Proses belajar disekolah merupakan proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang berpendapat bahwa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik perlu mempunyai *Intelligence Quotion* (IQ) yang tinggi atau bisa dikatakan diatas rata-rata. Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan yang dapat memudahkan dalam belajar sehingga akan mendapatkan hasil belajar yang baik.

Kenyataannya, dalam proses belajar banyak ditemukan siswa yang tidak dapat memperoleh hasil yang sama dengan kemampuan intelektualnya. Ada siswa yang dengan Intelektual tinggi tetapi hanya memperoleh hasil belajar rendah, namu ada yang mempunyai potensi intelektual yang relatif rendah, dapat mendapatkan hasil belajar yang relatif tinggi. Oleh sebab itu taraf intelektual tidak dapat dijadikan satu-satunya acuan untuk menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Goleman (2016: 38-42), kita mempunyai dua otak, dua pikiran dan jenis

kecerdasan yang berlainan: kecerdasan rasional dan kecerdasan emosional. Keberhasilan kita dalam kehidupan ditentukan oleh keduanya, tidak hanya oleh kecerdasan intelektual (IQ) saja tetapi kecerdasan emosional yang memegang peranan. Sungguh intelektualitas tidak dapat bekerja dengan sebaik-baiknya tanpa kecerdasan emosional (EQ). Setinggi-tinggi IQ menyumbang kira-kira 20% bagi faktor yang menentukan sukses dalam hidup, jadi 80 % diisi dengan kekuatan-kekuatan lainnya.

Kecerdasan emosi berkaitan dengan bagaimana siswa mengenali dan mengontrol emosi diri sehingga berdampak positif pada saat mengikuti pelajaran. Kecerdasan emosi diperlukan siswa untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran. Pada penelitian ini, kecerdasan emosional yang dimaksud adalah mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan.

Pelajaran matematika, kecerdasan emosi merupakan suatu hal yang diperlukan oleh siswa. Kecerdasan emosi dapat berpengaruh dalam proses dan keberhasilan belajar siswa. Siswa yang sulit mengontrol emosinya cenderung bersikap menyimpang dalam proses pembelajaran dan mudah menyerah dalam mengerjakan soal-soal. Tanpa adanya kecerdasan emosi siswa akan mudah menyerah, tidak memiliki motivasi untuk belajar dan tidak pandai memusatkan perhatian pada materi pelajaran, walaupun sebenarnya siswa tersebut mampu untuk mempelajarinya.

Keberhasilan siswa dalam belajar matematika dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh. Berkaitan dengan hal tersebut, harapannya hasil belajar

matematika yang diperoleh siswa tinggi karena menandakan proses atau kegiatan pembelajaran tersebut efektif. Namun, harapan tidak selalu sesuai dengan kenyataannya, seperti yang terjadi di SDN Barurambat Kota 5 Pamekasan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diperoleh sering kali belum sesuai yang diharapkan atau masih berada di bawah rata-rata KKM yaitu 71.

Hasil wawancara dengan salah satu guru wali kelas pada hari jum'at, tanggal 13 Januari 2017 pada siswa kelas V di SDN Barurambat Kota 5 Pamekasan menyatakan bahwa kecerdasan emosional siswa belum berkembang dengan baik atau dapat dikatakan siswa kurang cerdas secara emosinya. Hal tersebut menyatakan bahwa siswa tidak dapat memotivasi dirinya sendiri dan tidak dapat membina hubungan. Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap siswa yang malas dan putus asa dalam menerima pembelajaran ketika guru menjelaskan mata pelajaran matematika karena bagi siswa dipikirkannya mata pelajaran matematika adalah pelajaran yang sangat sulit dipahami. Selain itu, guru mengungkapkan bahwa siswa sering canggung untuk bertanya atau meminta bantuan jika ada hal-hal yang kurang dipahami dalam pelajaran, hal tersebut menunjukkan siswa kurang membina hubungan yang baik dengan orang lain (kerja sama), dengan terbinanya hubungan yang baik dengan teman maupun guru, siswa dapat memperoleh pengetahuan yang lebih banyak.

Menurut Goleman (2015:56-57) menyatakan bahwa aspek-aspek kecerdasan emosional terdiri dari mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan. Kecerdasaan emosional diaanggapakan dapat membantu siswa dalam mengatasi hambatan-hambatan

psikologis yang ditemuinya dalam belajar. Oleh karena itu, kecerdasan emoisonal yang dimiliki siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, karena emosi memancing tindakan seseorang terhadap apa yang dihadapinya. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik harus mengolaborasikan antara nalar dan perasaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sastriani (2015) terdapat pengaruh yang positif antara kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar matematika. Hal tersebut dapat dilihat dari grafik regresi bahwa titik-titik yang tersebar mendekati garis regresi dan searah miring dengan garis regresi. Nilai koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh sebesar 0,269 yang menandakan bahwa faktor kecerdasan emosi memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar matematika sebesar 26,9%, selebihnya 73,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Hasil analisis regresi diperoleh nilai konstan sebesar 41,980, koefisien regresi untuk variabel kecerdasan emosi sebesar 0,396, sehingga diperoleh persamaan regresi sederhana $Y = 41,980 + 0,396X$.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka diadakan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDN Barurambat Kota 5 Pamekasan*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

- 1) Adakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SDN Barurambat Kota 5 Pamekasan?

- 2) Seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SDN Barurambat Kota 5 Pamekasan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya sebagai berikut:

- 1) Mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas v sdn barurambat kota 5 pamekasan.
- 2) Mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas v sdn barurambat kota 5 pamekasan?

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis untuk memberikan informasi mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa. Manfaat praktis bagi guru yaitu: 1) untuk memberikan masukan mengenai pentingnya kecerdasan emosional siswa, sehingga guru dapat mempertimbangkan faktor kecerdasan emosional siswa dalam perencanaan pembelajaran khususnya mata pelajaran matematika. 2) Memberikan masukan untuk memahami dan mengembangkan kecerdasan emosional siswa dalam hasil belajar matematika. Bagi siswa yaitu memberikan masukan mengenai pentingnya kecerdasan emosional siswa, sehingga guru dapat mempertimbangkan faktor kecerdasan emosional siswa dalam perencanaan pembelajaran khususnya mata pelajaran matematika. Bagi

peneliti yaitu memperoleh pengalaman, wawasan, dan pemahaman baru tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika.

1.5 Hipotesis

Ha = Ada Pengaruh yang signifikan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V SDN Barurambat Kota 5 Pamekasan.

Ho = Tidak ada Pengaruh yang signifikan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDN Barurambat Kota 5 Pamekasan.